

BAB I

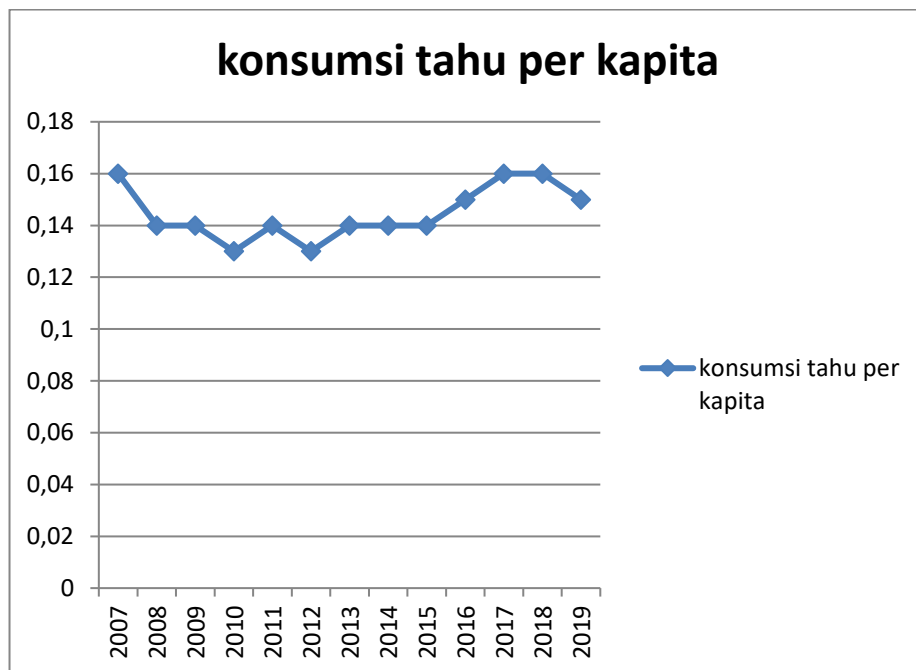
PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Saat ini perekonomian global masih terganggu dengan adanya Covid 19 yang masih mewabah (McKibbin & Fernando, 2020). Situasi ini membuat berbagai negara mengalami kesulitan yang berkepanjangan. Menurut *Organization for Economic Co-operation and Development* bahwa krisis ekonomi besar akan terjadi berkepanjangan jika pandemi tidak segera berhenti. Ancaman krisis tersebut ditandai dengan berhentinya aktivitas produksi di berbagai negara, mulai menurunnya tingkat konsumsi masyarakat, kepercayaan konsumen yang hilang dan akhirnya mengarah pada ketidak-pastian (*Organization for Economic Cooperation and Development*, 2020). Kondisi serupa juga terjadi di Indonesia yang sampai saat ini masih terjadi wabah covid 19 di berbagai pelosok daerah. Akibat adanya wabah tersebut, sektor ekonomi Indonesia terkena imbasnya (Pakpahan, 2020). Menurunnya sektor ekonomi membuat para pelaku industri harus berhati – hati dalam mengambil keputusan. Seperti halnya pada industri tahu yang harus bertahan terhadap ketidak-pastian akibat wabah tersebut.

Industri tahu biasanya identik dengan sistem pengolahan yang masih tradisional. Oleh karena itu tidak heran jika pelaku industri tersebut sangat bergantung pada kondisi ekonomi nasional. Apalagi sebagian besar bahan baku berupa kedelai masih impor dari beberapa negara. Sementara saat ini kebutuhan kedelai nasional berada di kisaran 2,5 juta ton, sedangkan produksi kedelai nasional hanya mampu mencapai di bawah 800 ribu ton per tahun

(Idris, 2020). Adanya impor untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka dipastikan harga kedelai akan mengalami fluktuatif mengikuti kurs mata uang asing. Hingga saat ini harga kedelai berada di kisaran Rp 9.800 per kg (Rina Anggraeni, 2021). Tingginya harga bahan baku tersebut membuat pelaku industri tahu sulit untuk berkembang. Perkembangan industri tahu ditandai dengan sebuah tingkat konsumsi tahu di masyarakat yang naik. Seperti pada grafik berikut yang di kutip dari (lokadata, 2020).



Sumber : lokadata

Gambar 1.1 Konsumsi tahu per kapita

Pada grafik tersebut menunjukkan perkembangan industri tahu yang dalam posisi fluktuatif dari tahun ke tahun. Besarnya angka konsumsi di masyarakat juga akan berimbas pada meningkatnya produksi tahu nasional. Jika produksi meningkat maka produktivitas industri tahu juga akan mengalami peningkatan.

Rosyidah et al (2020) mendefinisikan produktivitas sebagai hasil kerja yang dipengaruhi oleh kemampuan karyawan (input) dan menghasilkan sebuah barang atau jasa (output). Sedangkan Hersandi (2015) menjelaskan bahwa produktivitas merupakan satu hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan sebagai salah satu cara untuk memantau kinerja produksinya, oleh karena itu akan menjadi penting bagi industri tahu untuk terus meningkatkan perkembangan usahanya.

Perkembangan industri tahu biasanya juga tidak di iringi dengan kesadaran lingkungan terhadap limbah yang di hasilkan. Industri tahu pada umumnya memproduksi lebih dari 1.200 kg per tahun, sedangkan jumlah limbah cair yang di hasilkan bisa mencapai 2 M³ untuk pengolahan setiap 1 kwintal kedelai (Herlambang, 2002). Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan bahwa khususnya di daerah Gresik masih banyak industri tahu yang belum melakukan penanganan terhadap limbahnya, baik itu padat dan cair. Limbah cair yang di hasilkan tersebut berasal dari proses produksi yang membutuhkan air sangat banyak. Proses produksi tahu memiliki tahapan antara lain adalah pencucian bahan baku yang akan di produksi, perendaman kedelai dalam waktu yang telah ditentukan, penggilingan kedelai untuk menghasilkan kedelai yang lebih halus, perebusan kedelai selama waktu yang ditentukan, penyaringan untuk memisahkan saripati dengan kedelai, penggumpalan saripati tahu, kemudian tahap terakhir adalah pencetakan tahu. Sedangkan menurut (Pamungkas & Slamet, 2017) aliran proses produksi yang menghasilkan limbah cair tersebut adalah berasal dari proses pencucian,

perebusan, pengepresan, dan pencetakan tahu. Seperti halnya yang terjadi pada tahu FN. Pabrik tahu FN merupakan sebuah pabrik yang berfokus pada pembuatan tahu. Pabrik tahu tersebut di dirikan oleh bapak Chusnan dan sudah berdiri sejak tahun 2011. Perusahaan ini berlokasi di Desa Wadeng, kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Selama pengamatan pada pabrik tahu tersebut di dapatkan dua permasalahan utama yakni produktivitas dan kinerja lingkungan. Permasalahan terkait produktivitas yang terjadi di pabrik tahu FN di duga berkaitan dengan jumlah produksi yang menurun. Sedangkan permasalahan kinerja lingkungan yang terjadi di lokasi tersebut di duga di sebabkan karena pabrik tahu FN tidak melakukan pengolahan secara maksimal terhadap limbah yang dihasilkan. Fakta di lapangan menyebutkan bahwasannya limbah padat dan cair yang dihasilkan pabrik tahu tersebut dapat menimbulkan bau busuk jika tidak dikelola dengan baik. Seperti pada data berikut ini yang menggambarkan besaran produksi dan limbah yang ada di pabrik tahu FN

Bulan	Jumlah produksi (kg)	Jumlah Limbah Padat (kg)
Mei	2.700	1.260
Juni	2.250	1.050
Juli	2.250	1.050
Agustus	2.250	1.050

Tabel 1.1 Jumlah produksi & Limbah padat

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa besaran jumlah produksi tahu mengalami penurunan setiap bulan dari Mei sampai Agustus 2021 dari target produksi bulanan. Tahu FN sendiri memiliki target produksi sebesar 3.150 kg dalam satu bulan, dan memiliki kemampuan produksi sebesar 150 kg per hari. Walaupun produksi pada tahu FN menurun yang berimbas juga pada penurunan limbah yang di hasilkan, namun ancaman limbah pabrik tahu yang terbuang dengan sia-sia masih tetap ada. Dapat diketahui bahwa limbah padat yang di hasilkan setiap hari pada situasi normal bisa mencapai 70 kg, angka tersebut menurun pada situasi pandemi yang mencapai 50 kg per harinya. Sedangkan besaran limbah cair belum diketahui jumlah pastinya, namun jumlahnya diperkirakan cukup besar mengingat proses pembuatan tahu yang membutuhkan air yang banyak. Jika limbah tersebut dibuang begitu saja tanpa adanya pengolahan terlebih dahulu maka akan menyebabkan pencemaran pada lingkungan sekitar pabrik. Hal tersebutlah yang melandasi peneliti pada penelitian ini untuk lebih terfokus pada limbah cair. diperkirakan jika perusahaan melakukan penanganan pada limbah cairnya akan memberikan efek yang baik bagi usahanya. Efek yang baik tersebut bisa berupa meningkatnya nama baik perusahaan dan juga diperkirakan akan mampu menambah pendapatan bagi perusahaan. Penambahan pendapatan tersebut hanya bersifat mendukung pendapatan saja karena diduga nominalnya tidak sebesar produk utama berupa tahu. Penambahan pendapatan bisa berupa pengolahan yang sistematis terhadap limbah cair seperti menjadikan limbah cair sebagai Pupuk Organik Cair, Nata de soya, dan lain

sebagainya. Zannah (2017) menuturkan bahwa tingkat pencemaran akan terus meningkat disebabkan karena rendahnya kesadaran dari para pemilik industri tahu & kemampuan financial yang kurang memadai. Melihat kompleksitas permasalahan yang timbul pada industri tahu maka diperlukan sebuah strategi yang tepat untuk meningkatkan produktivitas dan menurunkan tingkat pencemaran secara langsung. Menurut Asih di dalam (Asih Endang, 2015) mengungkapkan bahwa suatu strategi yang dapat meningkatkan produktivitas bisnis dan kinerja lingkungan tersebut adalah dengan *Green Productivity*. Rosyidah et al (2020) mendefinisikan *Green Productivity* sebagai suatu strategi untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja lingkungan secara bersamaan di dalam pembangunan social-ekonomi secara menyeluruh. Hersandi (2015) mengatakan bahwa *Green Productivity* akan memungkinkan terjadinya eco-efficiency yang kedepannya akan mengarah pada *sustainable development*.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “**Analisis kinerja lingkungan dengan metode Green Productivity Pada Limbah Cair Pabrik Tahu FN di Gresik**”. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui mengukur tingkat kinerja lingkungan pada pabrik tahu FN.

1.2.Rumusan Masalah

Dari penjelasan serta permasalahan yang sudah di paparkan pada latar belakang maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengukur tingkat Kinerja lingkungan pada limbah cair pabrik tahu FN ?
2. Bagaimana perbaikan Green Productivity pada pabrik tahu FN ?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengukuran tingkat Kinerja lingkungan pada limbah cair pabrik tahu FN.
2. Untuk mengetahui solusi perbaikan Green productivity pada pabrik tahu FN.

1.4.Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui pengukuran tingkat kinerja lingkungan dengan metode *Green Productivity* pada limbah cair pabrik tahu FN dan perusahaan juga bisa memperbaiki tingkat kinerja lingkungannya berdasar pada usulan perbaikan yang di berikan peneliti.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Sebagai bahan refrensi terhadap penelitian selanjutnya jika ingin mengembangkan penelitiannya lebih lanjut terkait kinerja lingkungan dengan metode *Green Productivity* pada pabrik tahu FN.